

Penerapan Literasi Finansial pada Siswa Sekolah Dasar dan Dampaknya terhadap Keterampilan Berwiraswasta

Pina Indah Sayekti¹, Markhamah², Laili Etika Rahmawati³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

¹Q100230045@student.ums.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji penerapan literasi finansial di SD Negeri 01 Lalung untuk mendukung pengembangan keterampilan berwiraswasta siswa. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengidentifikasi kegiatan literasi finansial dan dampaknya terhadap kewirausahaan siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan siswa, guru, orang tua, dan dokumentasi. Teknik validasi data dilakukan dengan triangulasi sumber dan metode, serta analisis tematik menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan literasi finansial, seperti sosialisasi dengan bank, market day, dan simulasi keuangan, membantu siswa dalam mengelola uang saku, menabung, dan bertanggung jawab secara finansial. Selain itu, kegiatan seperti bazar memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih berwirausaha, mengembangkan kreativitas, dan memahami konsep bisnis sejak dini. Program ini juga mendorong kemandirian siswa dalam mengelola keuangan dan membentuk sikap bijak terhadap uang. Jadi, pendidikan keuangan perlu ditanamkan sejak dini. Ini membentuk karakter anak untuk hidup hemat, mandiri, dan bertanggung jawab. Keberhasilan program ini menjadi dasar penting untuk transformasi pendidikan ekonomi di tingkat dasar. Literasi finansial tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga memberikan keterampilan hidup yang relevan untuk menghadapi tantangan sosial dan ekonomi di masa depan.

Kata kunci: Literasi Finansial, Pendidikan Dasar, Keterampilan Berwirausaha

Pendahuluan

Penerapan literasi finansial sejak dini sangat penting dalam membentuk pola pikir dan kebiasaan ekonomi yang sehat pada generasi muda. Di Indonesia, literasi finansial masih menjadi tantangan besar, dengan tingkat literasi yang menurut Rochendi et al. (2022) masih berada di bawah standar global. Hal ini menunjukkan bahwa banyak individu di Indonesia belum memiliki pemahaman yang memadai tentang pengelolaan keuangan, yang pada akhirnya mempengaruhi kemampuan mereka dalam membuat keputusan finansial yang bijak. Seiring dengan itu, rendahnya literasi finansial dapat berdampak pada kesejahteraan ekonomi pribadi dan stabilitas finansial masyarakat secara keseluruhan. Dalam upaya memperbaiki kondisi ini, berbagai penelitian, seperti yang dilakukan oleh Krisdayanthi dan Wijaya (2023), menekankan pentingnya menumbuhkembangkan literasi finansial sejak tingkat sekolah dasar, sehingga kebiasaan positif dalam pengelolaan keuangan dapat dibentuk sejak dini.

Literasi finansial yang baik dapat memperkuat ketahanan finansial individu dan meningkatkan keputusan ekonomi mereka. Penelitian oleh Aravik dan Tohir (2022) menunjukkan pentingnya pendidikan literasi finansial pada siswa sekolah menengah kejuruan sebagai persiapan mereka menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Selain itu, Widyawati (2012)

mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi literasi finansial mahasiswa, termasuk pemahaman individu terhadap pengelolaan keuangan dan pengaruh pendidikan formal. Menurut Yanuarsari dan Latifah (2023), manajemen pendidikan literasi finansial pada anak usia dini sangat krusial untuk menciptakan kebiasaan finansial yang baik, yang nantinya akan bermanfaat tidak hanya bagi individu, tetapi juga bagi pembangunan ekonomi yang lebih luas. Oleh karena itu, meningkatkan literasi finansial di berbagai tingkat pendidikan adalah langkah strategis untuk membentuk masyarakat yang lebih cerdas dan mandiri dalam pengelolaan keuangan. Suarna et al., (2023) juga menekankan peran kewirausahaan dalam mendorong pertumbuhan UMKM melalui e-commerce, yang merupakan aspek penting dalam konteks literasi finansial di era digital ini..

Sekolah dasar merupakan jenjang yang strategis untuk membangun fondasi literasi finansial, dengan tujuan mengenalkan konsep dasar keuangan seperti menabung, merencanakan pengeluaran, dan memahami nilai uang (Imam, 2022; Yudha et al., 2023; Wiliana & Rachmadani, 2024). Pembelajaran ini diharapkan menanamkan kesadaran finansial sejak dini, yang akan berkembang menjadi kebiasaan positif di masa depan. Anwar & Mashudi (2024) menjelaskan bahwa literasi finansial sejak usia dini membantu membentuk perilaku keuangan yang bijak, mempersiapkan siswa menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Penelitian Bata dan Rahmawati (2023) serta Ratih dan Zulfikri (2024) mendukung pentingnya model literasi dasar dan pelatihan perencanaan keuangan untuk meningkatkan pemahaman finansial siswa. Selain itu, Sidiq et al., (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman efektif meningkatkan literasi finansial pada siswa sekolah dasar, sementara Kafabih (2020) menekankan pentingnya literasi finansial untuk mendukung inklusi finansial di Indonesia..

Kondisi saat ini menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah dasar di Indonesia belum memiliki program literasi finansial yang terstruktur dan sistematis. Materi terkait keuangan sering kali tidak diajarkan secara mendalam atau hanya menjadi bagian kecil dari kurikulum yang lebih luas (Hakim et al., 2024). Akibatnya, siswa tidak mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengelola keuangan mereka secara efektif. Amadi et al. (2022) menyatakan bahwa rendahnya literasi finansial di kalangan generasi muda di Indonesia disebabkan oleh kurangnya program pendidikan finansial yang sistematis di sekolah, sehingga banyak anak tidak memiliki dasar pengetahuan yang kuat dalam keuangan. Di sisi lain, kondisi ideal yang diharapkan adalah adanya integrasi literasi finansial ke dalam kurikulum pendidikan dasar yang dirancang secara komprehensif. Program ini seharusnya mencakup pembelajaran yang interaktif dan praktik langsung yang dapat menumbuhkan minat dan keterampilan berwiraswasta sejak usia dini.

Dampak penerapan literasi finansial di sekolah dasar tidak hanya terbatas pada pemahaman teori keuangan semata, tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis, termasuk keterampilan berwiraswasta (Lusardi & Mitchell, 2023). Dengan pengetahuan finansial yang baik, siswa memiliki kesempatan lebih besar untuk mengembangkan pola pikir kreatif dan inovatif dalam mengelola usaha sederhana. Keterampilan berwiraswasta ini akan membantu siswa dalam mengasah kemampuan perencanaan, pengelolaan modal, serta pengambilan risiko yang terukur, yang sangat bermanfaat bagi mereka dalam mencapai kemandirian ekonomi di masa depan (Manalu et al., 2024; Djohan et al., 2025; Solehudin & Budiarti, 2025).

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa SD Negeri 01 Lalung memiliki program pendidikan yang terbuka terhadap inovasi kurikulum yang mendukung pengembangan keterampilan siswa secara holistik. Selain itu, SD Negeri 01 Lalung memiliki latar belakang pengelolaan pendidikan yang berbasis nilai-nilai keislaman dan kemandirian, yang relevan dengan penerapan literasi finansial dan pengembangan keterampilan berwiraswasta. Lingkungan sekolah yang mendukung serta partisipasi aktif guru dan orang tua diharapkan dapat

memberikan data dan hasil penelitian yang kaya dan bermanfaat untuk mengukur dampak program literasi finansial terhadap keterampilan siswa dalam berwiraswasta.

Penelitian terdahulu menunjukkan berbagai pendekatan efektif dalam penerapan literasi finansial di sekolah dasar. Oktiningrum (2024) mengungkapkan bahwa kegiatan "pasar-pasaran" di SD Negeri Jenggolo 2 Kabupaten Malang berhasil meningkatkan kecakapan literasi finansial siswa melalui praktik nyata yang melibatkan pengelolaan uang secara langsung. Shafa et al. (2023) menemukan bahwa pembelajaran bermuatan computational thinking pada materi "kegunaan uang" dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan logis dalam memahami fungsi uang, yang menunjukkan bahwa literasi finansial sebaiknya diintegrasikan dengan kemampuan berpikir yang lebih tinggi. Penelitian lain oleh Winarni dan Suciptaningsih (2024) serta Motiara dan Suciptaningsih (2024) membahas penerapan microsite berbasis pembelajaran berbasis proyek (PBL) yang efektif dalam meningkatkan literasi digital dan finansial siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dan pendekatan interaktif dapat menghubungkan teori dengan praktik nyata. Laila et al. (2019) menekankan pentingnya pendidikan literasi finansial komprehensif untuk membentuk perilaku keuangan yang baik, sedangkan Kafabih (2020) menyoroti literasi finansial sebagai strategi untuk inklusi keuangan yang lebih luas di Indonesia.

Meskipun penelitian terdahulu telah membahas berbagai pendekatan dalam literasi finansial, masih terdapat kesenjangan dalam memahami secara menyeluruh dampak penerapan literasi finansial terhadap keterampilan berwiraswasta siswa di sekolah dasar. Sebagian besar penelitian fokus pada peningkatan literasi finansial itu sendiri atau penggunaan metode tertentu, namun belum banyak yang mengeksplorasi keterkaitan langsung antara penerapan literasi finansial dengan pengembangan keterampilan kewiraswastaan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki keunikan (novelty) dengan menyoroti hubungan spesifik antara literasi finansial dan keterampilan berwiraswasta pada siswa sekolah dasar, khususnya dalam konteks SD Negeri 01 Lalung.

Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan literatur dan memberikan kontribusi baru dalam memahami dampak pembelajaran literasi finansial terhadap pengembangan keterampilan berwiraswasta. Dengan menggabungkan pendekatan yang terbukti efektif dari penelitian sebelumnya dan menerapkannya di lingkungan yang memiliki karakteristik pendidikan yang mendukung, penelitian ini berpotensi memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang cara mempersiapkan generasi muda agar lebih mandiri dan inovatif dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Selain itu, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pembuat kebijakan untuk mempertimbangkan integrasi literasi finansial dalam kurikulum sekolah dasar sebagai upaya memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat sejak usia dini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan literasi finansial di SD Negeri 01 Lalung, khususnya dalam mendukung keterampilan berwiraswasta siswa. Penelitian ini mendeskripsikan bentuk-bentuk kegiatan literasi finansial yang dilaksanakan di SD Negeri 01 Lalung untuk memberikan gambaran mengenai metode yang diterapkan dalam mengajarkan konsep keuangan dasar kepada siswa. Hasil analisis terhadap dampak program ini diharapkan dapat menunjukkan bagaimana literasi finansial mampu mendorong pengembangan keterampilan berwiraswasta sejak dini. Penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya integrasi literasi finansial dalam pendidikan dasar dan bagaimana hal ini dapat membentuk generasi muda yang mandiri dan kreatif dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengkaji penerapan literasi finansial pada siswa sekolah dasar serta dampaknya terhadap keterampilan berwiraswasta. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui penggalian makna, persepsi, dan pengalaman para informan dalam konteks natural. Penelitian dilakukan di SD Negeri 01 Lalung, yang dipilih secara purposive karena memiliki program kewirausahaan yang mendukung penerapan literasi finansial. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap kegiatan literasi finansial, wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan orang tua, serta dokumentasi terhadap aktivitas pembelajaran dan proyek kewirausahaan siswa.

Data yang diperoleh dianalisis secara tematik menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan metode, untuk memastikan keakuratan dan konsistensi informasi yang diperoleh dari berbagai pihak. Penelitian ini berfokus pada identifikasi bentuk kegiatan literasi finansial yang diterapkan di sekolah serta perubahan perilaku dan keterampilan siswa dalam konteks kewirausahaan sederhana. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas literasi finansial dalam membentuk karakter siswa yang mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan serta menjalankan aktivitas kewirausahaan sejak usia dini.

Hasil

Penerapan Kegiatan Literasi Finansial di SD Negeri 01 Lalung

Berdasarkan dokumentasi perencanaan program sekolah, kegiatan literasi finansial, SD Negeri 01 Lalung memiliki program yang terstruktur dengan baik. Setiap kegiatan literasi finansial dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, sehingga siswa dapat terus belajar dan mengembangkan kemampuan mereka dalam mengelola uang. Bapak Pungkas menjelaskan, "Ya, yang pasti dilaksanakan itu sudah ada programnya, sehingga melaksanakan program sesuai jadwal yang sudah ada." Dengan adanya program yang terjadwal, sekolah memastikan bahwa literasi finansial menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan di sekolah. Keberlanjutan ini penting untuk memastikan bahwa siswa dapat terus mendapatkan materi yang relevan dan berguna dalam kehidupan mereka. Meskipun ada tantangan dalam hal pendanaan untuk mengadakan kegiatan yang lebih besar seperti seminar atau workshop, sekolah tetap berusaha melaksanakan kegiatan literasi finansial dengan cara yang sesuai dengan kemampuan.

Kegiatan literasi finansial merupakan bagian penting dalam pendidikan siswa di SD Negeri 01 Lalung, yang bertujuan untuk menanamkan pemahaman tentang pengelolaan keuangan sejak dini. Salah satu kegiatan utama yang dilaksanakan adalah sosialisasi bertema "*Hemat Pangkal Kaya*", yang bertujuan untuk mengedukasi siswa mengenai pentingnya menabung dan mengelola uang secara bijak. Sosialisasi ini dilakukan dengan penyuluhan di kelas dan pemasangan slogan di area strategis sekolah. Selain itu, sekolah juga menjalin kerja sama dengan beberapa lembaga keuangan seperti Bank Karanganyar, Bank BKK Tasikmadu, dan sebelumnya dengan Bank Jateng, untuk memfasilitasi siswa dalam menabung melalui program tabungan siswa. Pihak bank datang ke sekolah secara berkala untuk membuka layanan setor tabungan dan memberikan edukasi sederhana tentang perbankan.

Sekolah juga mengadakan kegiatan market day, di mana siswa terlibat langsung dalam praktik jual beli, belajar memberi harga, bertransaksi, menghitung kembalian, dan mencatat pemasukan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah keterampilan berhitung dan tanggung jawab

siswa dalam pengelolaan uang. Selain itu, guru menggunakan berbagai media pembelajaran seperti poster tentang kebutuhan dan keinginan, gambar ilustrasi uang, dan buku tematik seperti "Aku Senang Menabung", "Ayo Menabung Masa Depan" dan "Aku Gemar Menabung" untuk membantu siswa memahami konsep abstrak secara konkret. Kepala sekolah, Bapak Pungkas, menjelaskan bahwa kegiatan literasi finansial di sekolah disesuaikan dengan jenjang kelas. Untuk siswa kelas 1–3, kegiatan lebih fokus pada pemahaman dasar, seperti membedakan kebutuhan dan keinginan serta pengenalan konsep menabung. Sedangkan untuk kelas 4–6, siswa diberikan pemahaman yang lebih kompleks, seperti konsep laba-rugi, skema usaha sederhana, dan perencanaan keuangan. Perbedaan pendekatan ini menunjukkan bahwa sekolah berusaha mengakomodasi kebutuhan belajar yang berbeda-beda berdasarkan usia dan tingkat perkembangan kognitif siswa. Melalui berbagai kegiatan ini, diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang literasi finansial dan mulai menumbuhkan kebiasaan mengelola uang sejak usia dini.

Guru-guru di SD Negeri 01 Lalung menggunakan berbagai pendekatan dalam mengajarkan literasi finansial kepada siswa. Ibu Tris, seorang guru kelas 5, menjelaskan bahwa mereka menggabungkan metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung. Dalam kegiatan seperti market day, siswa dibagi dalam kelompok untuk merencanakan jual beli barang, termasuk perhitungan keuntungan dan pembagian hasil. "Ceramah itu pasti, lalu anak-anak diajak praktik dan berdiskusi, seperti market day," ujar Ibu Tris. Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk belajar mengelola uang, merencanakan anggaran, dan bekerja sama dengan teman-teman mereka. Selain itu, kegiatan ini juga mengajarkan siswa tentang tanggung jawab dan bagaimana cara mengambil keputusan yang bijak dalam berbisnis. Melalui kegiatan ini, siswa dapat merasakan langsung apa yang telah mereka pelajari tentang literasi finansial.

Selain kegiatan yang bersifat praktik, literasi finansial di SD Negeri 01 Lalung juga terintegrasi dengan beberapa mata pelajaran lainnya, seperti matematika dan Bahasa Indonesia. Dalam pelajaran matematika, siswa diajarkan bagaimana cara menghitung keuntungan dan kerugian dalam berbisnis, serta cara mengelola uang dengan baik. Bapak Pungkas mengungkapkan, "Literasi finansial ini terintegrasi dengan mapel matematika bisa, Bahasa Indonesia juga digunakan, IPAS juga dikait-kaitkan." Hal ini menunjukkan bahwa literasi finansial tidak hanya diajarkan sebagai materi terpisah, tetapi juga diintegrasikan dalam pembelajaran yang lebih luas. Pengintegrasian ini bertujuan agar siswa dapat mengaitkan konsep-konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut. Ini juga memberikan siswa pemahaman yang lebih holistik tentang pentingnya pengelolaan uang dalam kehidupan mereka.

Salah satu kegiatan yang cukup populer di sekolah ini adalah program menabung yang diterapkan untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya mengelola uang. Program ini dilakukan dengan cara yang sederhana, di mana siswa diajak untuk menabung dalam tabungan khusus yang disediakan oleh sekolah. Ibu Tris menjelaskan bahwa dalam kegiatan ini, siswa diminta untuk membawa berkas seperti kartu keluarga, dan mereka diberi kesempatan untuk menabung uang yang mereka miliki. "Ini tentunya membuat tabungan dengan membawa berkas seperti KK dan kartu keluarga," ungkap Ibu Tris. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang menabung, tetapi juga memahami pentingnya merencanakan pengeluaran dan mengelola keuangan dengan bijak. Program ini juga menjadi sarana bagi siswa untuk belajar tanggung jawab dalam mengelola uang mereka.



Gambar 1. Buku tabungan siswa

Selain menabung, kegiatan literasi finansial di SD Negeri 01 Lalung juga terdapat kegiatan yang lebih aplikatif, seperti berbisnis dan merencanakan anggaran. Dalam kegiatan market day, siswa diajak untuk bekerja sama dalam kelompok, merencanakan anggaran, menentukan harga barang, dan menghitung keuntungan. Kegiatan ini mengajarkan siswa untuk berpikir kritis tentang bagaimana mengelola uang dalam konteks bisnis. Lutfi, seorang siswa kelas 6, menyatakan bahwa ia sangat menikmati kegiatan bazar yang dilaksanakan di sekolah. "Bazar," jawab Lutfi ketika ditanya kegiatan yang paling disukainya. Kegiatan bazar ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa mengenai bagaimana menjalankan bisnis dan mengelola keuangan dengan cara yang menyenangkan dan praktis.



Gambar 2. Kegiatan Market Day

Hasil observasi kelas 5 menunjukkan bahwa dalam rangka mendalami konsep transaksi dan pengelolaan uang, kegiatan literasi finansial di SD Negeri 01 Lalung juga melibatkan permainan edukatif seperti toko-tokoan menggunakan uang mainan. Kegiatan ini dilakukan untuk memberi siswa pengalaman langsung dalam bertransaksi, memberi harga, dan menghitung kembalian. Dalam permainan ini, siswa berperan sebagai penjual dan pembeli, menggunakan uang mainan untuk melakukan transaksi jual beli barang fiktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan toko-tokoan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep dasar pengelolaan uang. Siswa tidak hanya belajar mengenai nilai uang, tetapi juga memahami pentingnya perencanaan keuangan, misalnya, memikirkan prioritas kebutuhan dan mengelola uang secara bijak. Aktivitas ini membantu siswa membangun keterampilan yang lebih praktis

dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus memperkenalkan mereka pada ide dasar kewirausahaan dan pengelolaan keuangan melalui simulasi yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas 6 dan wawancara dengan guru, siswa diajak untuk merencanakan anggaran dalam kegiatan tertentu, seperti piknik atau proyek kelas. Dalam kegiatan ini, siswa diberikan tugas untuk menentukan kebutuhan anggaran yang dibutuhkan, mulai dari biaya transportasi, konsumsi, hingga biaya tambahan lainnya. Mereka diminta untuk berdiskusi dalam kelompok, menghitung total biaya, dan membuat daftar prioritas pengeluaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dalam kegiatan ini dan mampu mengaplikasikan konsep pengelolaan keuangan secara praktis. Siswa belajar untuk mempertimbangkan berbagai faktor dan membuat keputusan yang bijak dalam penggunaan anggaran, seperti memilih alternatif yang lebih hemat tanpa mengurangi kualitas kegiatan. Dari wawancara dengan guru, diketahui bahwa kegiatan ini tidak hanya mengasah keterampilan berhitung dan perencanaan, tetapi juga melatih siswa untuk bekerja sama dalam tim, mengelola anggaran secara efisien, dan memahami pentingnya tanggung jawab dalam pengelolaan dana. Kegiatan ini menjadi contoh yang sangat baik dalam mengajarkan siswa untuk merencanakan dan mengelola keuangan dalam situasi nyata.

Secara keseluruhan, minat siswa terhadap kegiatan literasi finansial di SD Negeri 01 Lalung cukup tinggi. Baik Bapak Pungkas maupun Ibu Tris menyatakan bahwa siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan literasi finansial. "Minat sudah mulai tinggi, sudah mulai bersemangat, anak antusias untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ditugaskan dari sekolah," ujar Bapak Pungkas. Hal ini terlihat dari respons positif siswa terhadap kegiatan menabung dan berbisnis, yang menunjukkan bahwa mereka mulai memahami pentingnya pengelolaan keuangan sejak dini. Ibu Tris juga menambahkan bahwa siswa sangat senang dan antusias mengikuti kegiatan literasi finansial, bahkan mereka merasa senang ketika bisa menabung. "Tentunya siswa senang sekali, dan responnya bagus sekali. Kenyataannya, anak-anak menabung," ujar Ibu Tris.

Di SD Negeri 01 Lalung, kegiatan literasi finansial dilaksanakan dengan tujuan untuk mengenalkan siswa pada konsep pengelolaan keuangan yang tepat sejak dini. Berbagai kegiatan dilaksanakan untuk mendukung pemahaman siswa mengenai pentingnya pengelolaan uang, kewirausahaan, dan pengambilan keputusan finansial yang cerdas. Selain melalui kegiatan praktik, literasi finansial juga diajarkan dengan mengintegrasikan berbagai mata pelajaran yang ada di sekolah. Untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai bentuk-bentuk kegiatan literasi finansial yang ada, berikut ini adalah tabel yang merangkum berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan di sekolah ini.

Tabel 1 Bentuk-Bentuk Kegiatan Literasi Finansial di SD Negeri 01 Lalung

No	Bentuk Kegiatan Literasi Finansial	Deskripsi Kegiatan
1	Sosialisasi "Hemat Pangkal Kaya"	Kegiatan sosialisasi kepada siswa tentang pentingnya pengelolaan keuangan pribadi dengan slogan "Hemat Pangkal Kaya".
2	Market Day (Kewirausahaan)	Siswa melakukan kegiatan jual beli barang dengan sistem bagi hasil, belajar tentang perencanaan anggaran dan manajemen keuangan.
3	Program Tabungan	Siswa diundang untuk membuka tabungan dengan membawa berkas, seperti kartu keluarga, sebagai bagian dari kegiatan literasi finansial.

4	Pengelolaan Uang melalui Permainan	Siswa diajak bermain toko-tokoan menggunakan uang mainan untuk memahami konsep transaksi dan pengelolaan uang.
5	Seminar dan Workshop	Sekolah pernah mengadakan seminar dengan narasumber eksternal untuk memberikan pengetahuan lebih dalam tentang pengelolaan keuangan.
6	Integrasi dengan Mata Pelajaran	Literasi finansial diterapkan dalam mata pelajaran seperti matematika (perhitungan uang), Bahasa Indonesia (menulis proposal), dan IPAS (pengelolaan sumber daya).
7	Kegiatan Kewirausahaan di Kelas 4-6	Siswa kelas 4-6 melakukan kegiatan kewirausahaan dengan menjual barang pada acara tertentu untuk melatih kemampuan berbisnis.
8	Simulasi Pengelolaan Keuangan	Siswa merencanakan anggaran untuk kegiatan tertentu (seperti piknik atau proyek kelas).
9	Pembelajaran Menggunakan Media	Penggunaan laptop dan LCD untuk mendukung kegiatan literasi finansial, seperti presentasi tentang tabungan atau perencanaan anggaran.
10	Keterlibatan Orang Tua dalam Tabungan	Orang tua diajak berdiskusi tentang program tabungan yang diterapkan di sekolah dan diberi pilihan untuk terlibat atau tidak.
11	Diskusi Tentang Kewirausahaan	Guru mengadakan diskusi dengan siswa tentang dunia kewirausahaan, mendorong siswa untuk berpikir kreatif dalam memulai usaha kecil.
12	Pembuatan Tabungan untuk Setiap Siswa	Setiap siswa diberikan kesempatan untuk memiliki tabungan pribadi yang dapat digunakan untuk kegiatan tertentu.
13	Peningkatan Keterampilan Melalui Evaluasi	Siswa diberi evaluasi setelah mengikuti kegiatan literasi finansial untuk mengukur pemahaman dan penerapan konsep keuangan.
14	Sosialisasi Program Sekolah	Sosialisasi tentang kegiatan literasi finansial seperti tabungan kepada siswa dan orang tua melalui pertemuan atau komunikasi langsung.

Tabel di atas memberikan gambaran yang jelas mengenai berbagai bentuk kegiatan literasi finansial yang dilaksanakan di SD Negeri 01 Lalung. Melalui kegiatan tersebut, baik yang berbentuk sosialisasi, praktik langsung, maupun integrasi dengan pelajaran lain, sekolah ini berupaya untuk membekali siswa dengan keterampilan dasar dalam pengelolaan keuangan. Meskipun terdapat beberapa kegiatan yang belum berjalan secara rutin atau lebih spesifik, seperti seminar atau workshop, partisipasi aktif siswa dan keterlibatan orang tua menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap literasi finansial. Dengan adanya program-program seperti menabung, bazar, dan pengenalan kewirausahaan, diharapkan siswa dapat lebih memahami pentingnya manajemen keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan lebih lanjut dalam hal dana dan pelatihan, kegiatan literasi finansial ini berpotensi untuk lebih berkembang dan memberi dampak positif pada pengelolaan keuangan siswa di masa depan.

Dampak Penerapan Literasi Finansial terhadap Keterampilan Berwiraswasta Siswa di SD Negeri 01 Lalung

Kegiatan literasi finansial yang diterapkan di SD Negeri 01 Lalung memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman siswa tentang pengelolaan keuangan pribadi. Berdasarkan

wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Pungkas, ia menyatakan bahwa, "Anak-anak sudah mulai terlihat bisa membagi dengan uang sakunya untuk tidak menghabiskan semua untuk jajan dan menabung." Hal ini juga diamati melalui perubahan sikap siswa dalam pengelolaan uang mereka sehari-hari. Siswa kini lebih berhati-hati dalam mengelola uang saku mereka, yang sebelumnya cenderung habis dalam sekali jajan, kini mereka mulai menabung. Observasi lebih lanjut juga mengonfirmasi bahwa sebagian besar siswa sudah mampu mengelola uang saku mereka dengan bijak.

Kegiatan literasi finansial yang dilaksanakan di sekolah turut berpengaruh langsung terhadap keterampilan berwiraswasta siswa. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Tris, guru kelas 5, "Anak-anak bisa berpikir dan mempraktikkan untuk melaksanakan kegiatan jual beli." Dalam kegiatan market day dan bazar sekolah, siswa mulai mengaplikasikan keterampilan berwiraswasta mereka, seperti mengatur modal dan laba. Siswa bahkan mulai berani mencoba berjualan, seperti yang dicontohkan oleh Lutfi, seorang siswa kelas 6, yang menjual makanan seperti tempura kepada teman-temannya. Hal ini membuktikan bahwa literasi finansial tidak hanya mengajarkan konsep keuangan, tetapi juga memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berbisnis.

Ada beberapa contoh nyata dari siswa yang mulai menunjukkan minat dalam berwiraswasta setelah mengikuti kegiatan literasi finansial. Dalam wawancara dengan Ibu Tris, ia menyebutkan bahwa salah seorang siswa kelas 6 mulai berjualan stiker yang ia buat dan menjualnya kepada teman-temannya. Siswa ini mulai menunjukkan kreativitas mereka dalam menghasilkan produk yang dapat dijual. Hal ini sangat mendukung perkembangan keterampilan kewirausahaan siswa yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Observasi juga menunjukkan adanya antusiasme tinggi di kalangan siswa saat terlibat dalam kegiatan yang memungkinkan mereka berbisnis.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Pungkas, ia menyatakan bahwa, "Anak-anak sudah rutin menabung. Tiap bulan ada bahkan ada dua minggu sekali untuk menabung." Ini adalah dampak dari literasi finansial yang mengajarkan siswa tentang pentingnya menabung dan merencanakan keuangan mereka. Mereka memiliki kebiasaan menyisihkan uang jajan mereka untuk menabung. Dengan cara ini, mereka diajarkan untuk memiliki kebiasaan yang baik dalam mengelola keuangan pribadi sejak dini. Pengamatan lebih lanjut menunjukkan bahwa siswa sudah dapat mengatur uang mereka dengan lebih terstruktur.

Dalam praktiknya, kegiatan literasi finansial di SD Negeri 01 Lalung juga memberikan peluang bagi siswa untuk mempraktikkan keterampilan berwiraswasta melalui kegiatan seperti bazar sekolah dan market day. Sebagai contoh, saat kegiatan bazar, siswa diminta untuk merencanakan dan mengelola penjualan produk mereka, seperti makanan ringan atau barang kerajinan. Dalam kegiatan ini, siswa diberi kesempatan untuk berlatih mengelola anggaran dan mendapatkan pengalaman langsung dalam mengelola bisnis kecil-kecilan. Hasil wawancara dengan Ibu Tris menunjukkan bahwa kegiatan seperti ini membantu siswa untuk lebih memahami bagaimana mengelola uang, yang sangat bermanfaat untuk masa depan mereka.

Kegiatan literasi finansial di SD Negeri 01 Lalung juga memengaruhi pola pikir siswa dalam menghadapi tantangan finansial sehari-hari. Bapak Pungkas mengungkapkan bahwa, "Anak-anak dalam kehidupan mereka tentunya ada banyak keluhan kesah dengan keuangan mereka tetapi mereka berani menghadapi dan menemukan solusi dalam pandangan kesehariannya." Ini menunjukkan bahwa literasi finansial membantu siswa tidak hanya dalam pengelolaan uang, tetapi juga dalam membangun mentalitas yang siap menghadapi tantangan keuangan. Siswa kini lebih percaya diri dan bijaksana dalam membuat keputusan finansial, bahkan ketika menghadapi situasi yang sulit.

Hasil observasi menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan literasi finansial, siswa mulai menunjukkan perubahan signifikan dalam cara mereka mengelola uang pribadi mereka. Di antaranya, mereka mulai lebih berhati-hati dalam pengeluaran dan mulai membuat perencanaan untuk keuangan mereka. Ibu Tris juga mengonfirmasi bahwa anak-anak sudah lebih bisa menyisihkan uang dari saku mereka untuk keperluan masa depan. Salah satu contoh nyata adalah siswa yang menghindari kebiasaan membeli barang secara impulsif dan lebih cenderung menabung untuk kebutuhan yang lebih besar.

Selain itu, kegiatan literasi finansial juga memberikan dampak pada kemandirian siswa dalam mengelola keuangan mereka. Bapak Pungkas menyatakan, "Untuk anak-anak yang lebih besar tentu bisa untuk lebih mandiri. Tapi untuk kelas rendah belum tahu ya, karena masih anak kecil." Di kelas-kelas tinggi, seperti kelas 5 dan 6, siswa mulai menunjukkan kemampuan untuk mengelola uang mereka tanpa terlalu bergantung pada orang tua mereka. Mereka juga mulai merencanakan pengeluaran mereka dengan lebih bijak, yang menunjukkan peningkatan kemandirian dalam pengelolaan keuangan.

Siswa yang mengikuti kegiatan literasi finansial di SD Negeri 01 Lalung juga menunjukkan sikap yang lebih bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan pribadi mereka. Sebagai contoh, seperti yang diceritakan oleh Ibu Tris, "Ada anak yang tidak punya uang. Dia menginginkan sesuatu lalu meminjam uangnya. Keesokan harinya anak itu mengembalikan uang yang dipinjamnya." Perubahan sikap ini menandakan bahwa siswa tidak hanya belajar tentang uang, tetapi juga mengenai tanggung jawab pribadi terhadap keuangan mereka.

Dampak jangka panjang yang diharapkan dari kegiatan literasi finansial ini adalah peningkatan keterampilan berwiraswasta siswa di masa depan. Bapak Pungkas berharap, "Pastinya semakin anak-anak tumbuh remaja, dewasa harapan saya mereka tidak mengeluhkan atau putus asa dengan menghadapi perekonomian yang seperti saat ini." Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan literasi finansial diharapkan tidak hanya berdampak positif saat ini, tetapi juga memberikan bekal yang cukup bagi siswa dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

Berdasarkan wawancara dengan siswa seperti Lutfi, Eka, dan Dian, mereka merasa lebih percaya diri dalam mengelola uang setelah mengikuti kegiatan literasi finansial. Lutfi, seorang siswa kelas 6, mengatakan, "Percaya diri karena uang milik sendiri." Siswa lainnya, Eka, juga merasa lebih tertarik untuk menabung dan mengatur uang setelah mempelajari tentang literasi finansial. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pola pikir dan kebiasaan keuangan siswa.

Di sisi lain, beberapa siswa menunjukkan minat untuk mencoba berbisnis setelah mengikuti kegiatan literasi finansial. Lutfi, misalnya, pernah menjual tempura yang digoreng dari rumah. Kegiatan ini menunjukkan bahwa literasi finansial tidak hanya mengajarkan cara mengelola uang, tetapi juga mendorong siswa untuk berani mencoba berbisnis. Meskipun tidak semua siswa tertarik berbisnis, mereka tetap menunjukkan minat dalam mempelajari cara mengelola uang dan membuat keputusan finansial yang baik.

Dalam hal ini, kegiatan literasi finansial di SD Negeri 01 Lalung tidak hanya memfokuskan pada pengelolaan uang pribadi, tetapi juga melibatkan siswa dalam kegiatan yang memberikan pengalaman langsung dalam dunia kewirausahaan. Seperti yang terlihat dalam kegiatan bazar, siswa diberikan kesempatan untuk mengelola uang dan produk yang mereka jual. Hal ini membantu siswa untuk memahami konsep keuangan dan bisnis dengan cara yang menyenangkan dan aplikatif.

Kegiatan literasi finansial juga telah mempengaruhi cara siswa melihat uang sebagai alat tukar dan investasi. Berdasarkan observasi, banyak siswa yang mulai menabung dan merencanakan penggunaan uang mereka dengan lebih bijaksana. Sebagaimana yang

diungkapkan oleh Bapak Pungkas, "Anak-anak sudah bisa membagi dengan baik uang mereka sendiri jadi tidak boros." Dengan adanya perubahan ini, siswa menjadi lebih mandiri dalam mengelola keuangan pribadi mereka.

Secara keseluruhan, penerapan literasi finansial di SD Negeri 01 Lalung menunjukkan dampak yang positif terhadap siswa, baik dalam hal pengelolaan uang maupun keterampilan berwiraswasta. Aktivitas seperti market day, bazar sekolah, dan program tabungan memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam pengelolaan keuangan dan bisnis. Literasi finansial telah menjadi salah satu bagian penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan finansial di masa depan, sekaligus memberikan mereka kepercayaan diri untuk menghadapi kehidupan yang semakin kompetitif.

Pada penelitian ini, kegiatan literasi finansial yang diterapkan di SD Negeri 01 Lalung memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman siswa tentang pengelolaan keuangan pribadi serta keterampilan berwiraswasta mereka. Tabel berikut merangkum berbagai aspek yang terpengaruh oleh penerapan literasi finansial di sekolah, yang meliputi perubahan dalam cara siswa mengelola uang mereka, kemampuan berwirausaha yang berkembang, serta peningkatan kemandirian dan tanggung jawab terhadap keuangan pribadi. Dengan memahami dampak-dampak tersebut, kita dapat melihat bagaimana literasi finansial berperan dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

Tabel 2. Dampak Penerapan Literasi Finansial Terhadap Keterampilan Berwiraswasta Siswa di SD Negeri 01 Lalung

No	Aspek	Deskripsi
1	Pemahaman Pengelolaan Keuangan Pribadi	Siswa mulai bisa mengelola uang saku mereka dengan bijak, membagi uang untuk jajan dan menabung.
2	Keterampilan Berwiraswasta	Siswa mulai mengaplikasikan keterampilan berwiraswasta melalui kegiatan jual beli, seperti berjualan makanan di bazar dan market day.
3	Peningkatan Kreativitas dalam Berbisnis	Siswa mulai menunjukkan minat untuk berwirausaha dengan menjual produk buatan mereka, seperti stiker dan makanan ringan.
4	Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan	Siswa mulai merencanakan dan mengelola keuangan mereka dengan lebih bijak, menyisihkan uang untuk masa depan dan kebutuhan penting lainnya.
5	Meningkatkan Kemandirian dalam Mengelola Keuangan	Siswa kelas tinggi menunjukkan kemandirian yang lebih besar dalam mengelola uang mereka tanpa bergantung pada orang tua.
6	Tanggung Jawab Terhadap Keuangan Pribadi	Siswa mulai menunjukkan sikap bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan, seperti mengembalikan uang yang dipinjam.
7	Minat Berbisnis	Siswa menunjukkan minat untuk mencoba berbisnis setelah mengikuti kegiatan literasi finansial, seperti berjualan tempura.
8	Sikap Terhadap Uang sebagai Alat Tukar dan Investasi	Siswa mulai menabung dan merencanakan penggunaan uang mereka dengan lebih bijaksana.

Kegiatan literasi finansial di SD Negeri 01 Lalung memberikan dampak positif yang beragam bagi siswa. Selain meningkatkan pemahaman mereka tentang pengelolaan keuangan,

kegiatan ini juga memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berwiraswasta, merencanakan keuangan, dan membangun sikap bertanggung jawab terhadap uang. Dampak-dampak ini diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan bekal yang kuat bagi siswa dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

Pembahasan

SD Negeri 01 Lalung memulai program literasi finansial melalui sosialisasi yang merata di seluruh kelas dengan slogan “Hemat Pangkal Kaya”. Pendekatan ini bertujuan menanamkan kesadaran siswa tentang pentingnya pengelolaan keuangan sejak dini. Pengenalan melalui slogan yang mudah diingat terbukti efektif membangun pola pikir positif terhadap keuangan, sebagaimana dijelaskan oleh Shafa et al. (2024). Kegiatan ini disesuaikan dengan tingkat usia siswa; kelas rendah (1–3) diperkenalkan pada konsep dasar menabung dan kewirausahaan kecil, sementara kelas tinggi (4–6) mempelajari pengelolaan keuangan yang lebih kompleks, sejalan dengan temuan Agustian et al. (2022) tentang pentingnya pendekatan berbasis usia.

Kegiatan literasi finansial dikembangkan melalui metode pembelajaran praktis seperti market day, di mana siswa belajar mengelola usaha kecil, merencanakan anggaran, dan melakukan transaksi. Siswa juga membentuk kelompok usaha, menentukan modal, dan membagi hasil penjualan, yang memperkenalkan mereka pada konsep manajemen bisnis dan kewirausahaan secara langsung. Hal ini diperkuat oleh Dewi et al. (2023), yang menyatakan bahwa kegiatan berbasis pengalaman sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan ekonomi siswa. Pembelajaran semacam ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga membekali siswa dengan pemahaman nyata terhadap dunia usaha.

Peran orang tua sangat penting dalam program literasi finansial ini, khususnya dalam program tabungan sekolah yang bersifat sukarela namun berdampak besar. Kehadiran orang tua membantu memperkuat kebiasaan menabung dan meningkatkan kesadaran keluarga terhadap pentingnya pengelolaan uang, seperti yang ditemukan dalam penelitian Laila et al. (2019). Selain itu, penggunaan teknologi seperti laptop dan LCD dalam pembelajaran turut membantu siswa memahami materi finansial secara visual dan menarik. Temuan Amadi et al. (2023) mendukung bahwa teknologi mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran literasi finansial melalui media yang interaktif dan mudah dipahami, terutama oleh siswa usia dini.

Sekolah juga sesekali menghadirkan narasumber eksternal dari dunia keuangan untuk memberikan wawasan tambahan kepada siswa. Meskipun tidak dilakukan rutin, kegiatan ini sangat berkontribusi dalam memperkaya materi dan memberikan perspektif dunia nyata, sesuai dengan hasil studi Gularso (2023). Sementara itu, program tabungan di sekolah memungkinkan siswa belajar menyisihkan uang untuk keperluan tertentu, membentuk kebiasaan finansial yang disiplin. Lusardi dan Mitchell (2023) menekankan bahwa kebiasaan menabung sejak dini sangat penting dalam membentuk pemahaman dan perilaku keuangan yang sehat di masa depan.

Evaluasi terhadap kegiatan literasi finansial dilakukan melalui diskusi dan tanya jawab untuk memastikan siswa benar-benar memahami dan menerapkan konsep yang diajarkan. Evaluasi ini penting untuk menilai efektivitas kegiatan, sebagaimana disarankan oleh Shafa et al. (2024). Integrasi materi literasi finansial dalam pelajaran lain, seperti matematika dan Bahasa Indonesia, juga membantu siswa memahami penerapan konsep secara lintas mata pelajaran. Penelitian Pardede et al. (2023) menunjukkan bahwa integrasi ini meningkatkan relevansi dan keterkaitan antara teori dan praktik, memperkuat pemahaman siswa terhadap literasi finansial.

Penerapan literasi finansial terbukti membawa dampak positif terhadap keterampilan berwirausaha siswa. Mereka mulai lebih bijak mengelola uang saku, membagi untuk jajan dan tabungan, serta menunjukkan kemandirian dan tanggung jawab dalam mengatur keuangan

mereka sendiri. Kegiatan seperti market day menumbuhkan keterampilan seperti perencanaan anggaran, pengelolaan modal, kreativitas, serta keberanian untuk berbisnis, sebagaimana diungkapkan oleh Dewi et al. (2023) dan Agustian et al. (2022). Sikap positif terhadap uang sebagai alat tukar dan investasi masa depan juga terbentuk, selaras dengan temuan Lusardi dan Mitchell (2023) serta Pardede et al. (2023), yang menekankan pentingnya literasi finansial dalam membangun perilaku keuangan yang sehat dan mandiri sejak usia sekolah dasar.

Kesimpulan

Penerapan literasi finansial di SD Negeri 01 Lalung menunjukkan bahwa pendidikan keuangan tidak harus menunggu usia dewasa, tetapi justru perlu ditanamkan sejak dini agar menjadi bagian dari karakter dan pola pikir anak. Melalui pendekatan yang menyeluruh dan kontekstual, sekolah ini membuktikan bahwa anak-anak mampu memahami konsep ekonomi sederhana dan menginternalisasinya dalam kebiasaan sehari-hari. Hal ini mengindikasikan bahwa literasi finansial bukan semata keterampilan teknis, melainkan bagian dari pembentukan sikap hidup hemat, mandiri, dan bertanggung jawab.

Keberhasilan literasi finansial di sekolah dasar seperti ini menjadi dasar penting untuk transformasi pendidikan ekonomi di tingkat dasar. Ketika siswa dapat mempraktikkan nilai-nilai kewirausahaan dan pengelolaan uang sejak kecil, mereka tidak hanya akan lebih siap secara finansial di masa depan, tetapi juga lebih kritis dalam menghadapi tantangan sosial dan ekonomi. Maka, literasi finansial seharusnya menjadi komponen wajib dalam kurikulum dasar yang tidak hanya mendidik secara akademis, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan hidup yang relevan dan berkelanjutan.

References

- Agustian, M. F., Rahayu, R. D., Indira, I., & Salukh, A. (2022). Pembentukan karakter siswa melalui program kewirausahaan untuk meningkatkan literasi finansial. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 2(1), 73–80. <https://doi.org/10.31004/jh.v2i1.775>
- Amadi, A. S. M., Suwarta, N., Sholikha, D. W., & Amrullah, M. (2023). Pemahaman pendidikan finansial sejak dini. *Journal of Education Research*, 4(3), 1419–1428. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.356>
- Anwar, S. F., & Mashudi, E. A. (2024). Edukasi peningkatan literasi finansial kepada anak usia dini melalui poster. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 285–295. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/21777>
- Aravik, H., & Tohir, A. (2022). Meningkatkan Pemahaman Literasi Finansial Pada Siswa SMK Muhammadiyah 1 Kota Palembang. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 3(1), 29–36.
- Aryanto, S. (2023). Implementasi Pembelajaran Literasi Finansial di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1883–1894.
- Bata, M. B., & Rahmawati, L. E. (2023). Implementation of Basic Literacy Models for Elementary School Students. *International Journal of Elementary Education*, 7(3), 418–427.
- Dewi, K., Samadi, M. R., Hermansyah, Y., & Nurishlah, L. (2023). Pengembangan keterampilan kewirausahaan siswa sekolah dasar melalui program Market Day. *MURABBI*, 2(2), 126–130.
- Djohan, D., Satriany, I. P., Albert, A., Thamrin, T., Robin, R., Chandra, K., ... & Tamba, I. (2025). Pelatihan Meningkatkan Bakat Wirausaha Muda pada Siswa/Siswa SMK Tunas Harapan. *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 340–343.
- Gularso, D. (2023). Model of entrepreneurship in elementary schools in the era of independent learning in the age of society 5.0. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(1), 54–64. <https://doi.org/10.21831/jpe.v11i1.53153>
- Hakim, A. L., Fil, S., Harahap, S. P. L. H., Sudiansyah, M. P., Safitri, C., Sari, N. P., & Wibowo, T. S. (2023). *Literasi dan model pembelajaran: Kunci terampil di era revolusi 4.0*. Indramayu: Adab.
- Iman, B. N. (2022). Budaya literasi dalam dunia pendidikan. *Proceeding Umsurabaya*, 1(1). <https://doi.org/10.1234/umsurabaya.2022.01>
- Imam, F. (2022). Pengenalan konsep dasar keuangan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Keuangan*, 4(2), 102–115.

- Kafabih, A. (2020). Literasi finansial pada tingkat sekolah dasar sebagai strategi pengembangan financial inclusion di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 2(1), 1–16. <https://journal.umus.ac.id/index.php/jpi/article/view/357>
- Krisdayanthi, A., & Wijaya, I. K. W. B. (2023). Menumbuhkembangkan literasi finansial siswa sekolah dasar. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(2), 319–326.
- Kusumawati, A., Abshor, F. U., Sari, P. R., Arisandi, A., Putri, C., & Hapsari, N. T. (2025). Transformasi Pendidikan Ekonomi: Literasi Keuangan, Kewirausahaan, dan Digitalisasi Berkelanjutan. Cv. Edupedia Publisher.
- Laila, V., Hadi, S., & Subanji, S. (2019). *Pelaksanaan pendidikan literasi finansial pada siswa sekolah dasar* (Doctoral dissertation, State University of Malang). <https://eprints.um.ac.id/>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The importance of financial literacy: Opening a new field. *Journal of Economic Perspectives*, 37(4), 137–154. <https://doi.org/10.1257/jep.37.4.137>
- Manalu, C. L. N., Marpaung, D. T., Siagian, I., Limbong, N., Tampubolon, N. C., Hutasuht, S., & Tarigan, S. W. B. (2024). Pengembangan Keterampilan Kewirausahaan di Sekolah Menengah (Mengidentifikasi Cara-Cara Efektif Untuk Mengembangkan Keterampilan Kewirausahaan di Kalangan Siswa Sekolah Menengah). *Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 2(4), 585–600.
- Motiara, I., & Suciptaningsih, O. A. (2024). Penerapan microsite berbasis PBL pada materi pengelolaan keuangan keluarga untuk meningkatkan literasi digital dan literasi finansial siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 3610–3627.
- Oktiningrum, W. (2024). Menumbuhkan kecakapan literasi finansial siswa SD Negeri Jenggolo 2 Kabupaten Malang melalui kegiatan Pasar Pasaran. *Suluh Abdi*, 6(1), 9–15. <https://doi.org/10.32502/sa.v6i1.8208>
- Pardede, S., br Gultom, N. S., & Margareta, E. (2023). Eksplorasi materi literasi keuangan dan penerapannya pada kurikulum Merdeka Belajar tingkat sekolah dasar. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(10), 4670–4675.
- Ratih, I. S., & Zulfikri, R. R. (2024). Peningkatan Literasi Finansial melalui Pelatihan Perencanaan Keuangan pada Siswa Sekolah Dasar. *Ngarsa: Journal Of Dedication Based On Local Wisdom*, 4(1), 11–22.
- Rochendi, T., Rita, R., & Dhyanasaridewi, I. D. (2022). Pentingnya literasi keuangan bagi masyarakat. *Kompleksitas*, 11(1), 27–35. <https://ejurnal.swadharma.ac.id/index.php/kompleksitas/article/view/200>
- Solehudin, R. H., & Budiarti, E. (2025). Menstimulasi Kewirausahaan Anak Usia Dini melalui Kegiatan Market Day di TK ABA 22 Cisalak Cimanggis Kota Depok. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 5(1), 84–93.
- Sidiq, M. F., Nurmeta, I. K., & Maula, L. H. (2023). Model Experiential Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Literasi Finansial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(4), 1631–1637.
- Suarna, I. F., Marhamah, M., & Nurhalijah, I. S. (2023). Peran Kewirausahaan Dalam Mendorong Pertumbuhan UMKM Melalui E-Commerce Di Desa Bojong Kalapa. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 3(2), 850–863.
- Widyawati, I. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi finansial mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Brawijaya. *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 1(1), 89–99.
- Wiliana, R., & Rachmadani, F. (2024). Peran Pendidikan Sekolah Dasar dalam Membangun Kesadaran Menabung dan Pe
- Winarni, F. A. S., & Suciptaningsih, O. A. (2024). Penerapan microsite berbasis PBL pada materi uang, pendapatan, tabungan, investasi dan literasi keuangan untuk meningkatkan literasi digital serta literasi finansial. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 4097–4110. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/14002>
- Yanuarsari, R., & Latifah, E. D. (2023). Manajemen pendidikan literasi finansial anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 3(3), 01–10.
- Yudha, R. P., Rahayu, A., Rohimah, S., & Sepriani, R. (2023). Penguatan Literasi Anak Usia Dini Belajar Dan Bermain Berbasis Buku. *Deepublish*.